



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etika merupakan sebuah fundamental penting bagi kehidupan bermasyarakat, keterkaitan manusia satu dengan yang lainnya bisa terjalin dengan baik ketika seseorang mempunyai orientasi moral yang sesuai dengan standar etika yang berlaku (Maiwan, 2018). Maiwan dalam jurnalnya juga menjelaskan manusia akan terbenetuk etika dan moralnya sesuai dengan lingkungan, referensi, dan hal-hal yang sudah dibiasakan, dengan begitu etika berperan dalam mengontrol sikap seseorang agar tidak menyimpang dari orang lain pada umumnya. Moeliono (2004) menemukan fenomena bahwa etika makan (*food ethics*) mempunyai peranan yang penting karena bagaimana cara seseorang menyantap makanannya akan berhubungan langsung dengan perilaku seseorang itu didalam kehidupan sehari-harinya. Moeliono menuturkan kembali bahwa peranan kebiasaan seseorang ketika makan, mengacu kepada hakikat budaya seseorang dan ada pengaruhnya terhadap tubuh.

Dilansir dari *Verywellfamily*, dalam portal *How to Teach Preschoolers Table Manners* (2021: 6 September 2021), anak akan menjadikan orang tuanya sebagai panutan, salah satunya kepada cara mereka menyantap makanan di meja makan, terkadang orang tua merasa kesulitan dalam mengajarkan etika di atas meja makan, terutama saat perjamuan makan malam. Penulis mendapatkan pernyataan psikolog dalam laman *The Asian Parent* (diakses pada 09 September 2021) anak harus dibiasakan dengan etika makan sejak dini, biasanya usia sekolah dasar tetapi bisa juga dari pra-sekolah, anak usia sekolah dan pra-sekolah mempunyai perbedaan yang tidak jauh, yaitu sama-sama susah diatur terutama dalam hal menyantap makanan. Kemudian dikutip dari *Hellosehat* dalam portal *Kenali Gaya Belajar Anak* (2021: 6 September 2021), cara mendidik anak dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *auditori* (mendengarkan), *visual* (melihat), dan

kinestetik (bergerak), sehingga tidak bisa semena-mena mengajarkan sesuatu kepada anak dengan nasihat dari kata-kata saja, orang tua membutuhkan media lain untuk memudahkan proses edukasi kepada anak.

Berdasarkan *Young Post Discovery* (2018: 6 September 2021) dalam portal *Discover/Your Voice*, etika di meja makan sangat penting bagi impresi orang lain terhadap diri sendiri, ketika berada di dalam ruang publik. Etika makan tidak hanya soal tatakrama di atas meja, tetapi juga menunjukkan posisi derajat, sosial ekonomi, pendidikan, karena ketika mengunyah dengan bersuara keras dan makanan berceceran di meja makan itu sangat mengganggu orang lain yang berada disekitar. Menurut Kak Karin selaku psikolog anak, anak yang terbiasa dengan etika makan yang baik, anak akan terbiasa dengan perilaku disiplin, karena dengan etika saat makan anak juga bisa mengerti bahwa hal sekecil makan saja ada aturannya, bagaimana jika hal besar yang nantinya akan mereka hadapi. Dilansir dari *Hellosehat.com* (2021) mengajarkan anak untuk makan sendiri bukanlah hal yang mudah dilakukan, menyuapi anak terus-menerua juga bukan hal yang baik, padahal membiasakan anak makan dengan teratur merupakan perkembangan anak yang baik.

Penulis berinisiatif untuk membuat media informasi berupa buku ilustrasi untuk memudahkan orang tua dalam mengajari anak-anak mereka tentang etika makan. Menurut Lalita Gilang (2017) buku ilustrasi dapat menjadi alternatif media, yang dapat menarik perhatian anak usia dini, ditambah lagi dengan adanya ilustrasi justru akan memudahkan anak untuk menerima edukasi dan mengembangkan kognitif anak. Dituturkan oleh Prasetyo (2014), untuk menstimulasi tingkat imajinasi anak-anak di bawah umur 10 tahun maka diperlukan ilustrasi yang menarik dan lucu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang media informasi yang dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam mengedukasi etika makan kepada anaknya?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membuat batasan demi tidak meluasnya topik penelitian yang akan penulis teliti, seperti berikut ini:

1. Demografis
 - a. Jenis kelamin : Perempuan dan Laki-laki
 - b. Usia : 5-8 tahun
 - c. Pendidikan : *Pre-school* – Sekolah Dasar
 - d. Bahasa : Indonesia
 - e. Tingkat ekonomi : SES B-C
2. Geografis : Jabodetabek

Dilansir dari *ruangguru.com* daerah perkotaan khususnya ibu kota sangat terdampak pada arus pertukaran informasi, sehingga cocok sebagai tempat untuk mengedukasi table manner.

3. Psikografis : Anak yang terbiasa membaca buku cerita bersama orang tuanya, baik buku digital maupun buku cetak. Mempunyai orang tua terutama ibu yang punya waktu luang untuk membaca bersama.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Mendasar dari latar belakang dan urgensi di atas, penulis mempunyai tujuan yaitu membuat media informasi yang dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam mengedukasi table manner kepada anaknya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Beberapa aspek manfaat disusunnya tugas akhir ini, diantaranya ada manfaat untuk penulis sendiri, universitas, dan masyarakat. Diharapkan penulis memberikan dampak yang baik kepada masyarakat melalui tugas akhir ini.

1. Penulis

Penulisan karya ilmiah ini penulis harap dapat memberikan kegunaan bagi penulis dalam berpikir secara lebih kritis, serta mencari informasi yang valid dari sumber yang kredibel. Penulis juga menggali informasi baru bagaimana mengedukasi anak dengan sebuah karya yang berbentuk grafis.

2. Universitas

Referensi penulisan karya ilmiah di Universitas Multimedia Nusantara bertambah, dan bermanfaat bagi civitas akademika yang ingin mencari bahan bacaan literatur ilmiah. Penulis berharap penulisan tugas akhir ini dapat menginspirasi civitas akademika untuk berimprovisasi dalam topik ini.

3. Masyarakat

Penulis berharap karya penulisan tugas akhir ini memiliki dampak yang tidak kecil, dan penulis sendiri juga dapat mengobservasi dampaknya ke arah yang lebih baik.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA